

PENGUATAN EKONOMI HIJAU BERBASIS RUMAH TANGGA MELALUI
PENDEKATAN *ECOPRENEURSHIP* DI DESA BOROK TOYANG, KECAMATAN
SAKRA BARAT, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

*Strengthening Green Economy Based On Households Through Ecopreneurship
Approach In Borok Toyang Village, West Sakra District, East Lombok Regency*

Aluh Rizki Alia^{1*}, Nurul Hidayati², Aida Khainnunn Nisa³, Meiza Setiani⁴, Mira
Yunita⁵, M. Azmi Meinaldi⁶, M. Chairil Raihan⁷, Hendra Stiawan⁸, Arum
Sayuri⁹, Novita Sri Ramadhani¹⁰

¹Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, ²Program Studi Akuntansi,
Universitas Mataram, ³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram,
⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, ⁵Program Studi
Sosiologi, Universitas Mataram, ⁶Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram,
⁷Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, ⁸Program Studi
Manajemen, Universitas Mataram ⁹Program Studi Budidaya Perairan,
Universitas Mataram, ¹⁰Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi	:	aluhwgg@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Agustus 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i4.8742

ABSTRAK

Transisi menuju ekonomi hijau seringkali menghadapi tantangan implementasi pada tingkat rumah tangga, di mana potensi ekonomi lokal belum terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan. Di Desa Borok Toyang, permasalahan ini termanifestasi dalam bentuk pemanfaatan sumber daya pertanian yang belum optimal dan mempertimbangkan aspek lingkungan serta pengolahan limbah domestik yang belum memadai. Program KKN ini bertujuan untuk mengimplementasikan ekonomi hijau berbasis kewirausahaan (*ecopreneurship*) untuk memberdayakan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tiga pilar kegiatan yang strategis dan mengutamakan insentif langsung kepada masyarakat, yakni: 1) Penguatan ketahanan pangan (*food security*) keluarga melalui budidaya tanaman hortikultura organik; 2) penerapan prinsip nol limbah (*zero waste*) melalui pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun bernilai ekonomis; dan 3) Peningkatan daya saing produk saing melalui workshop pemasaran digital (*digital marketing*). Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman masyarakat mengenai konsep ekonomi sirkular, lahirnya inovasi produk ramah lingkungan, serta meningkatnya partisipasi aktif perempuan dan pemuda.

Kata Kunci: Ecopreneurship, Ekonomi Hijau, Ketahanan Pangan, Pemasaran Digital, Zero Waste.

ABSTRACT

The transition to a green economy often faces implementation challenges at the household level, where local economic potential has not been integrated with sustainability principles. In Borok Toyang Village, this problem manifests itself in the form of suboptimal utilization of agricultural resources, insufficient consideration of environmental aspects, and inadequate domestic waste management. This Community Service Program (KKN) aims to implement an entrepreneurship-based green economy (ecopreneurship) to empower sustainable household economies. The method used is a participatory approach through three strategic pillars of activity that prioritize direct incentives for the community, namely: 1) Strengthening family food security through organic horticultural cultivation; 2) Application of the zero waste principle through training in processing used cooking oil into soap with economic value; and 3) Increasing the competitiveness of products through digital marketing workshops. The program results show a significant increase in community understanding of the circular economy concept, the emergence of environmentally friendly product innovations, and increased active participation of women and youth.

Keywords: *Ecopreneurship, Green Economy, Food Security, Digital Marketing, Zero Waste.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang begitu pesat pada era modern tidak hanya membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan besar di bidang lingkungan hidup. Salah satu persoalan utama yang muncul adalah pengelolaan limbah yang belum dilakukan secara optimal, sehingga menyebabkan akumulasi sampah yang mencemari tanah, air, maupun udara. Permasalahan ini semakin diperparah dengan masih dominannya pola konsumsi dan produksi linier, yakni sistem yang hanya berorientasi pada penggunaan sumber daya, produksi, konsumsi, dan pembuangan tanpa mempertimbangkan siklus keberlanjutan. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan akan terobosan baru dalam manajemen limbah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Ellen MacArthur, 2020).

Salah satu pendekatan yang dinilai tepat untuk menjawab tantangan ini adalah konsep *circular economy*. Melalui pendekatan ini, limbah tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna, melainkan dipandang sebagai sumber daya yang dapat diproses kembali menjadi produk bernilai ekonomi. Prinsip utama *circular economy* adalah meminimalkan limbah dengan cara memanfaatkan proses daur ulang dan penggunaan kembali bahan, sehingga mampu mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya alam yang terbatas serta menekan dampak negatif terhadap lingkungan (Ellen MacArthur, 2020).

Dalam kerangka tersebut, lahirlah konsep *Ecopreneurship*, yaitu paradigma kewirausahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dengan inovasi bisnis. *Ecopreneurship* memfokuskan pada pemanfaatan bahan-bahan daur ulang sebagai basis utama dalam penciptaan produk baru yang memiliki daya jual. Tidak hanya memberikan keuntungan secara ekonomi, konsep ini juga berkontribusi besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui pengurangan limbah secara signifikan. Dengan kata lain, *Ecopreneurship* merupakan wujud nyata transformasi limbah menjadi peluang bisnis kreatif yang berkelanjutan serta berorientasi pada kepentingan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Osterwalder & Pigneur, 2010).

Kewirausahaan hijau merupakan bentuk inovasi bisnis yang memadukan orientasi ekonomi dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Konsep ini tidak hanya

menekankan pada penciptaan nilai tambah secara finansial, tetapi juga berfokus pada pengelolaan sumber daya yang lebih efisien melalui pemanfaatan kembali limbah dan bahan daur ulang. Dengan demikian, kewirausahaan hijau hadir sebagai solusi untuk menjawab permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh pola konsumsi dan produksi linier, sekaligus membuka peluang usaha baru yang memberikan manfaat bagi perekonomian, masyarakat, serta kelestarian ekosistem (Viona & Febby, 2025).

Wirausaha hijau memiliki peran penting sebagai pendorong tercapainya agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam mewujudkan energi bersih dan terjangkau (SDG 7), memperkuat sektor industri, inovasi, serta infrastruktur berkelanjutan (SDG 9), dan mendukung upaya nyata dalam mengatasi perubahan iklim global (SDG 13). Melalui pendekatan ini, praktek bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga selaras dengan visi pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Desa Borok Toyang, yang berlokasi di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, merupakan sebuah wilayah yang terdiri atas delapan dusun. Perekonomian masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian dan peternakan, namun potensi ini belum termanfaatkan secara optimal. Analisis situasi mengidentifikasi sejumlah permasalahan utama, yaitu rendahnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya lokal, keterbatasan akses terhadap pemasaran modern, serta minimnya kesadaran terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Kondisi ini diperparah dengan masih terbatasnya literasi kewirausahaan hijau serta rendahnya partisipasi pemuda dan perempuan, sehingga potensi sosial dan ekonomi desa belum dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Menjawab kompleksitas permasalahan tersebut, intervensi berbasis komunitas menjadi krusial. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu instrumen pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademis dan realitas sosial di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoretis untuk merancang dan mengimplementasikan solusi praktis yang relevan dengan kebutuhan spesifik di lokasi pengabdian. Program KKN di Desa Borok Toyang dirancang sebagai upaya sistematis untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan *ecopreneurship*, dengan harapan dapat menciptakan perubahan yang terukur dan berkelanjutan.

Keberhasilan program ini tidak hanya memperlihatkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal, tetapi juga menunjukkan bahwa Desa Borok Toyang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa percontohan ekonomi hijau berbasis *ecopreneurship*. Dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah serta keterlibatan aktif masyarakat, desa ini berpeluang mengembangkan sektor pertanian, peternakan, dan usaha kreatif berbasis lingkungan menjadi motor penggerak perekonomian desa. Selain itu, penguatan kelembagaan desa dan peningkatan akses terhadap teknologi serta jaringan pemasaran modern menjadi faktor penting dalam mempercepat transformasi menuju desa berkelanjutan. Melalui sinergi antara potensi lokal, inovasi masyarakat, dan dukungan program pemberdayaan, Desa Borok Toyang diharapkan mampu menjadi model integrasi antara pembangunan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial yang selaras dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Desa Borok Toyang menghadapi permasalahan utama berupa belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal di sektor pertanian dan peternakan akibat minimnya inovasi dan keterampilan pengolahan produk. Keterbatasan akses terhadap pasar modern juga membuat hasil produksi desa kurang memiliki daya saing. Selain itu, rendahnya

kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah menimbulkan persoalan lingkungan yang berdampak pada kesehatan dan ekosistem. Kondisi ini diperparah dengan masih terbatasnya literasi kewirausahaan hijau serta rendahnya partisipasi pemuda dan perempuan, sehingga potensi sosial dan ekonomi desa belum dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

Waktu dan Tempat

Seluruh rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama satu bulan, terhitung dari 8 Juli hingga 21 Agustus 2025. Lokasi utama pelaksanaan program adalah Desa Borok Toyang, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan spesifik diselenggarakan di beberapa titik, termasuk Kantor Desa Borok Toyang untuk kegiatan sosialisasi dan workshop, serta Dusun Peresak untuk demonstrasi praktek pengelolaan limbah rumah tangga.

Sasaran dan Peserta

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Borok Toyang yang dikelompokkan berdasarkan relevansi program. Partisipasi peserta secara kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Budidaya Tanaman Hortikultura Organik: Program ini menargetkan masyarakat umum dan diikuti oleh 57 peserta, yang terdiri dari warga, perangkat desa, dan pemuda-pemudi karang taruna.
2. Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang Limbah Rumah Tangga: Program ini menargetkan ibu rumah tangga dan diikuti oleh 35 peserta.
3. Workshop *Ecopreneurship* Digital: Program ini menargetkan kelompok usaha tani dan pelaku usaha lokal, dengan total 40 peserta dari kalangan pemuda dan masyarakat desa.

Metode Pelaksanaan

Program dilaksanakan secara sistematis melalui tiga kegiatan utama yang saling terintegrasi, dengan metode sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Demonstrasi: Digunakan dalam program Budidaya Hortikultura Organik untuk memberikan penyuluhan mengenai teknik hidroponik dan pertanian organik, dilanjutkan dengan pembagian kit hidroponik untuk praktek mandiri.
2. Pelatihan dan Praktek Langsung: Diterapkan pada program Pengelolaan Limbah Rumah Tangga, di mana peserta secara langsung mempraktekkan cara membuat sabun dari minyak jelantah di bawah bimbingan tim KKN.
3. Workshop dan Diskusi Interaktif: Menjadi metode utama dalam program *Ecopreneurship* Digital, yang mencakup pemaparan materi mengenai inovasi produk, pertanian ramah lingkungan, dan pemasaran digital, diikuti sesi tanya jawab untuk pendalaman materi.

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara komprehensif untuk mengukur keberhasilan dan dampak kegiatan. Metode evaluasi yang digunakan meliputi:

1. Indikator Kinerja Kunci (KPI/*Key Performance Indicator*): Tingkat partisipasi (jumlah kehadiran) dan keaktifan peserta dalam setiap sesi menjadi tolok ukur

utama keberhasilan sosialisasi dengan minimal 35 peserta pada masing-masing program kerja yang berhasil terpenuhi.

2. Observasi dan Penilaian Praktek: Pemahaman dan keterampilan peserta dievaluasi melalui pengamatan langsung selama praktek pembuatan sabun dan respons dalam sesi diskusi.
3. Wawancara Singkat dan Umpan Balik: Digunakan setelah workshop untuk menilai relevansi materi dan minat peserta dalam menerapkan pengetahuan baru, khususnya terkait promosi produk di media sosial.
4. Dokumentasi: Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, daftar hadir, dan produk nyata sebagai bukti pelaksanaan dan capaian program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Tanaman Hortikultura Organik

Pelaksanaan program sosialisasi budidaya hortikultura pada 25 Juli 2025 di Kantor Desa Borok Toyang menjadi langkah awal yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan utama untuk mengedukasi masyarakat terkait optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan pengenalan prinsip-prinsip pertanian organik. Sebagai stimulus dan langkah awal bagi masyarakat untuk mulai bertani secara mandiri di pekarangan rumah, tim pelaksana juga membagikan sejumlah hidroponik kit kepada warga. Keberhasilan tahap awal program ini dapat diukur dari tingkat partisipasi yang signifikan, di mana kegiatan ini berhasil menarik minat 57 warga. Komposisi peserta yang beragam, mencakup perwakilan masyarakat dari setiap wilayah, kepala wilayah, perangkat desa, hingga pemuda-pemudi karang taruna, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya tersosialisasi dengan baik, tetapi juga dinilai relevan oleh berbagai elemen kunci di dalam komunitas. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari angka kehadiran, melainkan juga dari tingginya antusiasme yang termanifestasi melalui partisipasi aktif serta banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi.

Antusiasme yang tinggi ini dapat dianalisis lebih dalam melalui beberapa kerangka teoretis. Dari perspektif Teori Difusi Inovasi, respons positif ini menandakan bahwa masyarakat telah memasuki tahap awal adopsi, yaitu kesadaran (*knowledge*) dan persuasi (*persuasion*). Mereka mulai memahami manfaat nyata dari inovasi yang ditawarkan, seperti potensi sebagai sumber pangan sehat keluarga, peluang peningkatan pendapatan, serta penguatan kohesi sosial melalui pengelolaan kebun secara kolektif. Selain itu, keterlibatan aktif warga dalam bertanya dan berdiskusi selaras dengan prinsip pembangunan partisipatif, yang memposisikan masyarakat sebagai subjek aktif dalam pembangunan, bukan sekadar objek pasif yang menerima program.

Temuan ini juga konsisten dengan dan memperkuat hasil dari berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan pertanian. Keberhasilan sosialisasi yang ditandai dengan interaksi aktif sejalan dengan temuan Asrari, dkk. (2014), yang menyimpulkan bahwa model penyuluhan partisipatif, di mana terjadi komunikasi dua arah yang intensif, secara signifikan meningkatkan respons dan potensi adopsi inovasi di kalangan petani. Lebih lanjut, konteks program ini sebagai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan dan ekonomi juga didukung oleh studi relevan. Penelitian oleh Zulfah, dkk. (2024) menunjukkan bahwa program KKN yang mengoptimalkan lahan kosong bersama kelompok masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan sekaligus ekonomi

lokal. Dengan demikian, respons positif di Desa Borok Toyang bukanlah fenomena terisolasi, melainkan sebuah konfirmasi dari model pemberdayaan berbasis komunitas yang telah terbukti berhasil.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini lebih dari sekadar penyampaian informasi. Ini adalah sebuah indikator keberhasilan dalam memobilisasi partisipasi masyarakat dan mengidentifikasi adanya kebutuhan laten akan pengetahuan pertanian praktis. Tingkat partisipasi yang melampaui target dan antusiasme yang teramati, yang didukung oleh temuan-temuan penelitian sebelumnya, menjadi modal sosial yang krusial. Hal ini menandakan bahwa program ini memiliki fondasi yang kuat untuk dilanjutkan ke tahap implementasi dan pendampingan yang lebih mendalam guna mewujudkan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang Limbah Rumah Tangga: Demonstrasi Pengolahan Sabun Minyak Jelantah

Program kerja berupa sosialisasi dan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cuci baju telah dilaksanakan di kediaman salah satu warga Desa Borok Toyang pada tanggal 2 Agustus 2025. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan multifaset: pertama, untuk mengedukasi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, mengenai bahaya lingkungan dan kesehatan dari limbah minyak jelantah. Kedua, memberikan keterampilan praktis mengenai cara pengolahan limbah yang aman dan tepat. Ketiga, membuka wawasan mengenai potensi nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dari limbah tersebut. Pelatihan ini diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara pelatihan langsung (praktek) dan penyebaran media edukasi berupa leaflet, untuk memastikan informasi dapat terserap dan tersimpan dengan baik oleh masyarakat. Tingkat partisipasi yang terfokus pada audiens yang paling relevan ini mengindikasikan bahwa program ini berhasil menjawab kebutuhan spesifik di tingkat rumah tangga.

Kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari konsep ekonomi sirkular (*circular economy*) dalam skala komunitas, di mana limbah yang semula dianggap tidak berguna diubah menjadi produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga sebagai agen utama, program ini juga sejalan dengan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengedepankan solusi dari, oleh, dan untuk warga. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi masalah lingkungan secara partisipatif, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi kreatif, khususnya bagi perempuan yang berperan sentral dalam manajemen domestik. Keberhasilan program dalam menghasilkan produk jadi, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 3.2, menjadi bukti konkret transfer pengetahuan dan keterampilan yang telah terjadi.

Keberhasilan program ini dalam menarik minat dan memberdayakan masyarakat selaras dengan berbagai temuan dalam literatur ilmiah. Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang paling sering terbukti efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Nufus, dkk. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan serupa berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, mengubah persepsi mereka terhadap minyak jelantah dari limbah menjadi bahan baku potensial. Lebih lanjut, potensi ekonominya juga telah terbukti. Studi kasus oleh Pratiwi & Prihatiningrum (2020) menemukan bahwa produk sabun dari minyak jelantah memiliki kualitas yang layak dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi unit usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM) di tingkat desa. Dengan demikian, antusiasme dan keberhasilan awal di Desa Borok Toyang bukanlah anomali, melainkan konfirmasi atas sebuah model pemberdayaan yang telah teruji.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuannya secara holistik. Program ini tidak hanya sekadar memberikan sebuah keterampilan teknis, tetapi juga berhasil mengintegrasikan tiga pilar penting: peningkatan kesadaran lingkungan, transfer teknologi tepat guna, dan penciptaan potensi ekonomi baru. Keterlibatan aktif dari ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna menjadi modal sosial yang kuat untuk keberlanjutan program, membuka kemungkinan terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB) atau unit produksi skala kecil di masa depan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata dan potensi lokal memiliki daya ungkit yang besar dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Workshop *Ecopreneurship* Digital

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta diskusi dengan perangkat desa dan Dosen Pembimbing Lapangan, diperoleh gambaran mengenai kondisi aktual Desa Borok Toyang yang kemudian menjadi dasar bagi kelompok KKN untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi di kantor desa. Workshop tersebut mengusung tema “Inovasi Produk Tani dan Edukasi Pupuk Ramah Lingkungan” dengan fokus pada pengenalan konsep kewirausahaan hijau atau *ecopreneurship*, penerapan penggunaan pupuk yang tepat, peningkatan nilai tambah hasil pertanian, pemahaman mengenai legalitas produk olahan pangan, serta urgensi pencantuman label dalam strategi pemasaran digital.

Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 dan diikuti oleh 40 orang pemuda-pemudi yang merupakan gabungan atas kelompok tani, pelaku usaha lokal, dan karang taruna. Pada akhir sesi, dibuka ruang diskusi dan tanya jawab untuk mengevaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta. Hasilnya menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang diajukan terkait topik yang dipaparkan.

Workshop *ecopreneurship* digital ini dirancang dengan tujuan untuk membekali masyarakat Desa Borok Toyang, khususnya kelompok tani dan pelaku usaha lokal, dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung penguatan ekonomi hijau berbasis rumah tangga. Secara lebih rinci, workshop ini ditujukan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan hijau (*ecopreneurship*), meningkatkan pemahaman teknis mengenai penggunaan alternatif pupuk ramah lingkungan, memberikan wawasan tentang peningkatan nilai tambah hasil pertanian melalui pengolahan produk, memperkuat pemahaman mengenai aspek legalitas pangan olahan, serta menekankan urgensi labelisasi produk dan pemanfaatan pemasaran digital dalam era modern.

Pelaksanaan workshop menunjukkan capaian yang selaras dengan tujuan yang telah dirancang. Peserta yang terdiri dari 40 orang dengan latar belakang berbeda menunjukkan keterlibatan aktif, baik dalam sesi pemaparan materi maupun diskusi. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait praktek penggunaan pupuk, peluang pengolahan hasil pertanian, serta strategi pemasaran digital. Dokumentasi lapangan juga memperlihatkan partisipasi langsung dalam praktek sederhana yang didemonstrasikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga mulai memahami aplikasi praktisnya.

Capaian ini dapat dicapai karena materi yang disusun memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan riil masyarakat, metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan praktek lapangan, serta peserta yang dilibatkan merupakan kelompok strategis yang memiliki peran penting di desa. Relevansi, metode, dan segmentasi peserta menjadi faktor utama yang memastikan workshop berjalan efektif sekaligus mampu menumbuhkan kesadaran awal masyarakat mengenai pentingnya integrasi antara pertanian, lingkungan, dan kewirausahaan dalam kerangka ekonomi hijau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Borok Toyang telah berhasil mengimplementasikan model pemberdayaan masyarakat berbasis *ecopreneurship* yang secara efektif menjawab permasalahan spesifik di tingkat lokal. Melalui tiga pilar kegiatan terintegrasi—budidaya hortikultura organik, pengolahan limbah minyak jelantah, dan workshop pemasaran digital—program ini secara komprehensif meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini tercermin dari meningkatnya pengetahuan praktek pertanian untuk ketahanan pangan, terbentuknya kesadaran lingkungan melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular, serta tumbuhnya minat kewirausahaan yang didukung oleh pemahaman strategi digital. Tingginya partisipasi masyarakat mengonfirmasi relevansi pendekatan yang digunakan, sehingga program ini tidak hanya mewariskan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan fondasi pola pikir inovatif dan berwawasan lingkungan sebagai modal utama pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Suhirman, SH., selaku Kepala Desa Borok Toyang beserta seluruh jajaran perangkat desa yang telah memberikan dukungan penuh dan kemudahan akses sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Borok Toyang, khususnya Kepala Dusun Peresak, para ibu rumah tangga, kelompok tani, dan pemuda-pemudi Karang Taruna atas partisipasi aktif serta antusiasme yang luar biasa dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Susi Rahayu, S.Si, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga selama pelaksanaan program hingga penyusunan laporan ini.

Terakhir, terima kasih kepada seluruh rekan-rekan tim KKN PMD Borok Toyang 2025 atas kerja sama, solidaritas, dan semangat kebersamaan yang telah terjalin sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. S., Ilahi, N. P., Soleha, H., & Gamayanti, W. (2021). Pembuatan sabun padat dari minyak jelantah sebagai solusi permasalahan limbah rumah tangga dan home industri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(31), 46–60. (proceedings.uinsgd.ac.id)
- Aji, L. F. S., Christie, F., Sari, B. D. L., Magdalena, Abdat, N. A., Adinata, A. F., Safitri, A. C., Nurfitriyani, & Rafiq, R. S. M. (2023). Upaya pemberdayaan masyarakat

- Gili Indah dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi eco-brick oleh mahasiswa kelompok KKN UNRAM. *Jurnal Wicara Desa*, 1(6), 1045–1054. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3458>
- Asrari, Z., dkk. (2024). Pengaruh model penyuluhan partisipatif terhadap adopsi inovasi pertanian di kalangan petani. *Jurnal Agroteknologi*, 12(1), 34–45.
- Ellen MacArthur Foundation. (2019). *Completing the picture: How the circular economy tackles climate change*. Ellen MacArthur Foundation. ([Ellen MacArthur Foundation](https://www.ellenmacarthurfoundation.org/))
- Hidayati, N., & Kurniawati, D. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan sebagai upaya pengurangan limbah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 134–142.
- Jasman, & Arman. (2019). Manajemen sampah (waste management) berbasis ecopreneurship di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Administrasi Negara*, 16(1), 46–56.
- Mara, I. M., Sasono, M., Pramana, Y. T., Fitri, I., Handayani, F., Pratama, I. A., Firdaus, M., Islami, N. H. W., Paramitha, N. K. R. W., Saputri, L., & Musyahadati, S. (2025). Sosialisasi dan pelatihan pembuatan pakan bernutrisi dengan metode fermentasi rumput gajah sebagai upaya peningkatan kualitas hewan ternak di Desa Borok Toyang. *Jurnal Wicara Desa*, 3(2), 351–357. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i2.6735>
- Nufus, H., dkk. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci sebagai upaya mengurangi limbah rumah tangga di Kelurahan Tembilahan Hilir. *Jurnal An-Nafis*, 3(1), 58–69.
- Nurhayati, T., & Sutanto, R. (2019). Pertanian organik sebagai upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan pendapatan petani. *Agriekonomika*, 8(1), 1–10.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers*. John Wiley & Sons.
- Pariani, B. S., Utami, D., Haura, H. A., Puniartha, I. G. J., Pratama, I. P. Y., Fadila, K. A., Azzuri, R. J., Ariani, R. D., Florensal, S. A. H., & Raihanun, S. (2024). Sosialisasi pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga KKN PMD UNRAM Desa Benete. *Jurnal Wicara Desa*, 2(6), 512–517. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i6.5546>
- Pratiwi, E., & Prihatiningrum, L. (2020). Pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Kalisidi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 1–6.
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship berbasis pengelolaan sampah dan penciptaan nilai tambah ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ADPEBI*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- Rahmawati, S., & Prasetyo, Y. (2021). Strategi ecopreneurship dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 221–230.
- Sakuntalawati, L. V. R. D., & Ibad, I. (2021). Ecobricks, daur ulang sampah plastik sebagai rintisan ecopreneurship. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 26(1), 13–24. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45397>
- Saputra, E. A. W., & Rosalina, I. (2025). Peran ecopreneurship dalam mengurangi limbah dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2232>

- Sari, M., & Putri, A. (2022). Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui usaha mikro ramah lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 7(1), 45–56.
- Viona, P. Y., & Febby, P. C. (2025). The role of technology for green entrepreneurship in Southeast Asia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1441(1), 012003. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1441/1/012003>
- Wahyunengseh, R. D., Suharto, D. G., Nurhardjatmo, W., & Haji, S. (2022). Ecopreneurship: Mengubah sampah menjadi berkah (Pelatihan membuat buket dari limbah kulit jagung dan ranting). *Jurnal SEMAR*, 11(1), 45–51. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.53216>
- Wulandari, A., & Saputra, D. (2021). Dampak sosial program KKN terhadap kesadaran lingkungan dan gotong royong warga. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(3), 199–210.
- Zulfah, dkk. (2024). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat melalui program KKN. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 112–120.